

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa “laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan”. Sedangkan menurut Fahmi (2018:21) “laporan keuangan yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Selanjutnya menurut Kasmir (2018:7) “laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Kelima laporan ini merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode untuk para pemakainya. Dengan demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan.

2.1.2 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada beberapa jenis tergantung dengan maksud dan tujuan pembuat laporan keuangan tersebut. Arti dari laporan keuangan ini berbeda-beda dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018:28) ada lima jenis yang biasa disusun yaitu :

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (laporan laba rugi)
Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perusahaan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar dari perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya sudah pasti memiliki tujuan tertentu seperti sebagai media informasi keuangan terhadap kegiatan usaha yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan

suatu keputusan. Martani, dkk (2018: 9) menyatakan bahwa secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Sedangkan menurut Kasmir (2018:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
7. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Melalui analisis laporan keuangan akan dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktiva, keefektifan aktiva hasil usaha atau pendapatan yang tercapai perusahaan.

2.1.4 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai media informasi untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut sesuai kebutuhannya masing-masing. Menurut Harahap (2019:120) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemegang saham laporan keuangan berguna bagi pemegang saham yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset ,hutang, modal, pendapatan, biaya dan laba. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual

atau menambahnya, semua tergantung pada kesimpulan yang diambilnya dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

2. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemungkinan potensi keuangan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan, dan menentukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut.
3. Analisis pasar modal analisis pasar modal berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.
4. Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, menyusun rencana lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat, juga merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.
5. Karyawan dan serikat pekerja karyawan dan serikat pekerja perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja
6. Instansi pajak bagi instansi pajak informasi laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
7. Pemberi dana (kreditur) sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.
8. Supplier kepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.
9. Pemerintah atau lembaga pengatur resmi sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
10. Langgan atau lembaga konsumen dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan dan berhak mendapatka layanan yang memuaskan.
11. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.
12. Peneliti/akademis/lembaga bagi peneliti informasi laporan keuangan akan digunakan sebagai data sekunder dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan ada dua yaitu dari pihak intern dan pihak ekstern yang memiliki kepentingan tersendiri.

2.2 Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Kas salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar), yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Menurut Agoes (2018:166) “kas dari segi akuntansi merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan”. Sedangkan menurut Sodikin dan Riyono (2016:87) “kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai”. Menurut sudut pandangan lainnya kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan dapat berupa uang kertas maupun uang logam (koin), baik yang berada ditempat penyimpanan uang perusahaan maupun di tempat penyimpanan lainnya (*bank*) dalam bentuk giro (*checking accounting*) dan sejenisnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset lancar baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank untuk alat pembayaran dan mudah untuk diselewengkan.

2.2.2 Sumber Kas

Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, supaya tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan kas. Untuk itu perusahaan harus mengetahui dari mana sumber kas tersebut. Menurut Munawir, (2014:159) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang aset tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud “*intangible assets*” atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek “wesel” maupun utang jangka panjang “utang obligasi, utang hipotek atau utang jangka panjang yang lain” serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga “efek” karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dan investasinya sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas semua transaksi tersebut sudah jelas menambah kas perusahaan, supaya bisa mendanai kegiatan operasional perusahaan maupun mendapatkan laba.

2.2.3 Penggunaan Kas

Selain sumber kas yang menunjukkan pergerakan kas atau pendapatan suatu perusahaan bertambah, ada juga kegiatan yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Salah satu kegiatan yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah yang disebabkan oleh pembiayaan beban perusahaan. Munawir (2014:159) berpendapat penggunaan kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- 1). Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap
- 2). Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3). Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4). Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5). Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- 6). Adanya kerugian operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan kas dilakukan supaya bisa melakukan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar tanpa ada masalah.

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci. Analisis pada umumnya memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit terkecil. Menurut Munawir (2014:37) “analisis sumber dan penggunaan kas yaitu suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu”.

2.3.2 Tujuan Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk menganalisis sebab dan akibat bertambah atau berkurangnya kas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014:181) “tujuan analisis sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang di terima tersebut”.

Hal ini sangat penting bagi para banker’s dan para kreditur atau calon kreditur jangka pendek karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diperkirakan sumber kas di masa mendatang.

2.4 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Sifat laporan sumber dan penggunaan kas memberikan ringkasan transaksi keuangan selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan kas dalam periode tersebut. Menurut Munawir (2014) “laporan sumber dan penggunaan kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber dan penggunaannya”.

Subjek laporan ini adalah sumber dan penggunaan kas. Perlu diperhatikan bahwa sumber kas tidak hanya dari operasi tetapi masih banyak sumber penerimaan kas lainnya, begitu pula penggunaannya tidak hanya untuk membiayai operasi. Oleh karena itu, laporan sumber dan penggunaan kas sifatnya atau *scope*-nya lebih luas dari pada laporan laba rugi baik yang penyusunannya berdasarkan *cash basis* maupun *accrual basis*.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa yang akan mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditur atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat

menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

2.5 Analisis Kebutuhan Kas

Kas yang cukup sangat berperan penting dalam perusahaan. Untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya, perusahaan dapat menggunakan berbagai macam rasio keuangan yang ada. Dalam kasus ini penulis menggunakan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2018:172) “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2014:175-185) sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
2. Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)
Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
3. Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turn Over)
Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$
4. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)
Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Tabel 2.1
Standar Analisis Kas

Analisis	ISAT	SUPR	TBIG	Standar
Perputaran/Lama Piutang	8,72 kali 41 hari	2,89 kali 125 hari	10,07 kali 36 hari	7,23 kali 67 hari
Perputaran/Lama Modal Kerja	(2,70) kali (133) hari	8,94 kali 40 hari	(2,20)kali (164)hari	4,04 kali (257) hari
Perputaran/Lama Aset Tetap	0,52 kali 692 hari	0,19 kali 1.895 hari	0,16 kali 2.250 hari	0,29 kali 1.612 hari
Perputaran/Lama Total Aktiva	0,42 kali 857 hari	0,16 kali 2.250 hari	0,15 kali 2.400 hari	0,24 kali 1.836 hari
Kebutuhan Kas	124.369.205	22.088.125	67.124.886	71.194.072
Kas yang Tersedia	(9.684.645)	197.617	(2.136.883)	(3.874.637)
Kekurangan Kas	134.053.650	21.890.508	69.261.769	75.068.642

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan PT Indosat Tbk, PT Solusi Tunas Pertama Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.